

**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM SELOKO ADAT PERKAWINAN
MASYARAKAT DESA MUARO JAMBI KECAMATAN MARO SEBO**

ARTIKEL

OLEH :

MUHAMMAD FADLI

NIM A1B113053



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

FEBRUARI 2018

ABSTRAK

Fadli, Muhammad 2018. *Nilai-Nilai Budaya dalam Seloko Adat Perkawinan Masyarakat Desa Muaro Jambi* Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan seni, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (1) Drs. Eddy Pahar H, M.Pd. (2) Drs. H. Larlen, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Seloko Adat Perkawinan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis seloko adat perkawinan di desa Muaro Jambi dari aspek nilai budaya secara teliti, detail, dan mendalam. Nilai-nilai budaya merupakan suatu bentuk proses evolusi kehidupan yang memuat ketentuan-ketentuan mengenai tingkah laku yang menyangkut penilaian baik buruk dan lazim ataupun tidak lazim, dan layak atau tidak layak dalam suatu tatanan kehidupan didalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman pendukung dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penyediaan data dalam penelitian ini adalah dengan data tulis dan data lisan. Data tulis bersumber dari buku tata cara pengantin adat dan naskah seloko adat yang ada di Desa Muaro Jambi, sedangkan data lisan diperoleh dari informan yang biasa berseloko dalam acara perkawinan di Desa Muara Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat banyak nilai-nilai budaya yang tersirat dari seloko-seloko adat perkawinan di Desa Muaro Jambi. Nilai budaya tersebut dikelompokkan berdasarkan 5 kategori hubungan manusia dalam berbudaya, yaitu: (1) Nilai budaya dalam hubungann manusia dengan tuhan, (2) nilai budaya dalam manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungn manusia dengan manusia lain, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah banyak ditemukan nilai-nilai budaya dalam seloko adat perkawinan masyarakat Desa Muaro Jambi, akan tetapi nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam sangat sedikit dijumpai. Hanya ada satu dalam kutipan seloko yang diteliti.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang diwariskan secara lisan, dari mulut ke telinga, menggambarkan kehidupan masyarakat masa lampau. Sastra lisan mempunyai peranan penting dalam perkembangan sastra Indonesia. Selain itu, sastra lisan mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai budaya, moral ataupun agama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.

Sastra lisan telah dikenal sejak berdirinya Kerajaan Melayu Jambi, dalam pergaulan sosial dalam pemerintahan kerajaan selalu menggunakan bahasa sastra. Jadi, sastra lisan sama tuanya dengan keberadaan kerajaan Melayu Jambi tersebut, sebab pada masa itu selain di lingkungan istana dan para priayi, dalam hubungan sosial di tengah masyarakat juga telah memakai bahasa sastra. (Lembaga Adat Provinsi Jambi, 2001:8).

Karim (2007:8) mengatakan bahwa “Tradisi lisan memegang peranan aktif untuk jangka waktu yang lama, sehingga dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi orang banyak. Begitu kuat pengaruhnya terhadap masyarakat, sehingga di samping memberikan pikiran, juga membentuk norma, baik pada orang sezamannya maupun untuk mereka yang menyusul kemudian”.

Sastra lisan yang berkembang dalam masyarakat Melayu Jambi berisikan pengajaran-pengajaran yang dituangkan dalam pepatah-petitih, yang diberikan oleh orang tua atau pemuka-pemuka adat kepada anak kemenakan untuk dipergunakan bagi keselamatan dalam menempuh kehidupan dengan berbagi solusi dari berbagai sebab-akibat yang akan timbul dalam pergaulan hidup dan kehidupan masyarakat.

Seloko adat merupakan salah satu sastra lisan yang sudah melekat di dalam masyarakat, sebagai bahasa halus yang di dalamnya berisi kiasan-kiasan untuk menyampaikan suatu masalah agar tidak terdengar kasar dan lancang, sehingga seloko yang disampaikan terdengar indah dan memiliki makna yang mendalam. Seloko adat terus berkembang di dalam kehidupan masyarakat yang masih terus dipakai sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupan masyarakat, seloko memiliki nilai keindahan dan gaya bahasa yang sangat menarik.

Perkembangan seloko adat menyebar hampir di seluruh wilayah Jambi, seperti di daerah Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Kota Jambi, dan sebagainya. Di kota Jambi, daerah yang masih menggunakan seloko dalam kehidupan bermasyarakatnya adalah seberang kota Jambi. Masyarakat di Seberang Kota Jambi masih sangat menjaga budaya dan adat istiadatnya, salah satunya Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo.

Desa Muaro Jambi merupakan kelurahan paling ujung di seberang kota Jambi yang berbatasan langsung dengan desa Niaso kabupaten Muaro Jambi. Seloko adat yang berkembang di kelurahan Muaro Jambi memiliki nilai-nilai pengajaran yang cukup berperan di dalam masyarakat terutama seloko adat perkawinan. Penelitian ini dilakukan di Desa Muaro Jambi karena masyarakat Desa Muaro Jambi merupakan masyarakat *cultural* yang masih kental dengan nilai-nilai budaya.

Karya sastra lisan daerah merupakan bagian dari kebudayaan, termasuk seloko adat perkawinan masyarakat Desa Muaro Jambi. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi masyarakat untuk memahami makna yang terkandung dalam seloko adat. Selain itu, masyarakat tentu harus mampu mendeskripsikan seloko

adat perkawinan dari aspek bahasa, nilai budaya, secara teliti pemahaman mendetail dan mendalam.mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan.

Pemilihan memahami seloko adat ini didasarkan atas pemikiran Lembaga Adat Provinsi Jambi (2001:9) ”Seloko adat merupakan sastra adat Jambi yang berisikan petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan kehidupan bagi masyarakat”.

Seloko adat memiliki banyak nilai yang terkandung di dalamnya, oleh sebab itu terlebih dahulu penting bagi masyarakat memahami seloko adat.

Peneliti tertarik untuk menganalisis seloko adat sebagai objek penelitian ini karena (1) seloko adat merupakan bentuk seloko lisan yang harus dilestarikan dan dikembangkan, (2) seloko di tengah era globalisasi saat ini kurang diminati oleh generasi penerus bangsa, dan lebih menyedihkan lagi orang-orang tua yang mewarisi pengetahuan berseloko satu persatu meninggal dunia, maka punahlah kebudayaan warisan itu itu, (3) dilihat dari segi bahasanya, seloko adat menggunakan bahasa Melayu Jambi yang di dalamnya terdapat bahasa kiasan, dan (4) seloko terdapat pesan-pesan yang berupa nasihat, ajaran yang berguna bagi masyarakat terutama bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih judul penelitian *“Nilai-nilai Budaya Dalam Seloko Adat pada Masyarakat Desa Muaro Jambi”*.

Rumusan Masalah

“Nilai-nilai Budaya apa sajakah yang terdapat dalam seloko adat perkawinan masyarakat Desa Muaro Jambi”?

Batasan Masalah

Masyarakat Jambi mengenal beberapa seloko, di antaranya, seloko adat istiadat perkawinan dan seloko muda-mudi. Maka dalam penelitian ini hanya dibahas tentang seloko adat perkawinan masyarakat Desa Muaro Jambi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seloko adat Perkawinan Desa Muaro Jambi.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian manfaat penelitian diuraikan ke dalam rincian sebagai berikut.

1) Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai Nilai-nilai Budaya Dalam seloko adat perkawinan Desa Muaro Jambi.

2) Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti seloko adat jambi dalam kajian lain.
- b) Sebagai arsip daerah di Desa Muaro Jambi guna mempertahankan seloko adat perkawinan.